

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki posisi yang sangat strategis di antara 2 samudra yang merupakan rute pelayaran kapal-kapal internasional oleh karena itu, seharusnya indonesia memiliki kemudahan dalam mengeksport produk-produknya serta mampu menyediakan jasa angkut dan Pelabuhan bagi kapal-kapal melewati perairan indonesia. Tol laut memiliki tujuan menghubungkan pelabuhan-pelabuhan besar yang ada di nusantara dengan adanya hubungan antara Pelabuhan laut ini, pengangkutan logistik, kelancaran distribusi barang dan mobilitas manusia hingga ke pelosok dapat berjalan efektif dan efisien tentunya tidak sekedar distribusi serta mobilitas barang dan manusia yang pasti dampak ekonomi sebagai bagian dari percepatan pembangunan dan pemerataan pembangunan antar kawasan yang menjadi alasan pemerintah dalam merumuskan kebijakan tol laut. (Humphery Wangke 2018 hal 4).

Pelabuhan sebagai terminal poin bagi kapal-kapal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam system ekonomi karena fungsinya sebagai penunjang bagi perkembangan industri, perdagangan, maupun pelayaran. Dua kontribusi besar yang disumbangkan oleh Pelabuhan untuk meningkatkan perekonomian nasional Pelabuhan adalah pajak atau deviden yang di berikan kepada pemerintah pusat dan daerah serta bertumbuhnya usaha-usaha lain yang di gerakkan oleh adanya aktivitas pelabuhan. Sebagai suatu negara kepulauan seharusnya indonesia dapat memanfaatkan jasa pelabuhan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional namun buruknya efisien dan efektivitas kinerja Pelabuhan bisa dikatakan sebagai penyebab minimnya keuntungan yang di dapat dari jasa kepelabuhanan, karena sudah banyak pengguna jasa Pelabuhan yang mengeluhkan bahwa pelayanan Pelabuhan indonesia kurang profesional dan kurang maksimal yang tidak sebanding dengan biayanya yang mahal. (Elfrida Gultom ; 2007)

Pada mulanya petikemas di angkut dengan kapal konvensional, atau kapal semi-petikemas yang menempatkan petikemas sebagai muatan dek tetapi perkembangan yang sangat pesat mendorong perusahaan perkapalan dan pelayaran membangun kapal khusus petikemas yang dinamakan kapal *full cellular* konstruksi khas dari kapal *cellular* antara lain tanpa peralatan bongkar-muat karena konstruksi kapal petikemas *cellular* tidak lengkap dengan crane kapal maka untuk melayani pekerjaan bongkar-muat digunakan fasilitas dan crane yang di pasang di dermaga ketika kecendrungan pemakaian petikemas mulai meningkat, kapal dari jenis full cellular dan peralatan *quay crane* di dermaga belum siap memenuhi kebutuhan akan pelayanan . kesenjangan ini di atasi dengan menerapkan strategi *re-designing out* terhadap kapal dalam arti kapal konvensional dilengkapi tutup palka yang kuat dan palka yang di lengkapi pula dengan cell-guids, dan rekonfigurasi terhadap terminal. (Ashury Djamiludin; 2023)

Operasi muat petikemas merupakan aktivitas memindahkan petikemas dari sisi kapal ke lapangan penumpukan atau dari lapangan penumpukan ke sisi kapal di dermaga dengan menggunakan trailer dan pergerakan yakni pergerakan memindahkan secara *horizontal* dengan trailer dan pergerakan *vertical* menurunkan dan menaikkan petikemas dari/atau ke atas trailer dengan memakai yard crane, penerimaan tally sheet tally man yang bertugas di lapangan penumpukan, menerima tally sheet untuk mencatat jumlah muatan yang di bongkar dan di angkut dari lapangan penumpukan ke truck penerimaan tally sheet koordinasi stevedoring dan lapangan penumpukan lift off petikemas di lapangan penumpukan lift on petikemas di lapangan penumpukan, koordinasi stevedoring dan lapangan karena bay plan juga merupakan suatu bentuk informasi kepada stevedoring yang mana kapal telah siap menerima muatan maka stevedoring yang bertugas di kapal menghubungi petugas lapangan untuk segera dimulainya kegiatan pemuatan. Foreman / stevedoring sebagai coordinator serta pelaksana kegiatan menerima loading list petikemas dari agen perusahaan pelayaran selambat-lambatnya 24 jam sebelum pekerjaan dimulai. (Jurnal Manajemen Pelayaran Nasional vol 3, Nomor 2 Oktober 2020).

Hambatan yang sering terjadi ketika penanganan container yaitu, container mengalami kerusakan, stok container terbatas, dan container tidak terdaftar dalam system container, agar container dalam pergerakan dapat berjalan lancar dan baik maka diperlukan beberapa factor-faktor penunjang diantaranya adalah dibangun berupa lapangan khusus penumpukan container atau petikemas atau biasanya di sebut juga dengan depo container (*container depot*). Lapangan *container* atau depo *container* merupakan wilayah atau tempat yang ada di Pelabuhan atau tempat pergudangan yang fungsinya digunakan untuk menyimpan container dengan dilakukan proses pengeluaran atau penerimaan dan perawatan perbaikan container kosong, perusahaan depo mendirikan penumpukan container harus memenuhi syarat dari asosiasi depo *container*, pemerintah dan pemilik container. Perusahaan berusaha meningkatkan usaha dalam bidang melayani pengguna jasa sebaik mungkin sehingga kepercayaan dan kepuasan konsumen sebagai pengguna jasa juga akan maksimal, setiap depo mempunyai ketentuan masing-masing. (Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan, volume 11 Nomor 2, Maret 2021)

Kegiatan di dalam depo tersebut meliputi pemasukan dan pengeluaran container pengajuan container untuk pengambilan *container* di depo atau pengambilan container di pabrik dokumen yang terkait pemasukan dan pengeluaran meliputi kegiatan untuk proses muat dan bongkar terkait liff on lift off stacking sebagai proses bongkar muat dengan alat beratnya. Setiap depo mempunyai ketentuan masing-masing sehingga membuat penulis tertarik untuk membahas dan mengambil judul: **“Optimaslisasai Kegiatan Kontainer Full Untuk Meningkatkan Kelancaran Ekspor dan Import di Depo PT. Segera Mitra Abadi Cabang Dumai”**

1.2 Tujuan dan kegunaan penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem pada kegiatan *container* full untuk meningkatkan kelancaran ekspor dan impor di depo PT. segera mitra abadi cabang dumai.
2. Untuk mengetahui kendala yang ada dalam kegiatan *container* full di depo PT. segera mitra abadi cabang dumai.
3. Untuk mengetahui optimalisasi kegiatan *container* full untuk meningkatkan kelancaran ekspor dan impor di depo PT. segera mitra abadi cabang dumai.

1.2.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Sebagai saran untuk menambah ilmu dan wawasan pengetahuan yang telah di dapatkan selama berada di waktu kuliah serta mengembangkan dan meningkatkan tanggung jawab dan percaya diri dalam meemban tugas yang di berikan disiplin dan sikap lain yang siap bekerja setelah lulus dari program diploma III ketatalaksanaan Pelayaran Niaga
2. Program hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan referensi keputusan bagi perusahaan terkait tentang pelayanan dalam kegiatan alur container full dalam meningkatkan kelancaran ekspor dan impor di depo PT. Segera Mitra Abadi, serta memberikan gambaran dan pemahaman bagi calon operator crane dalam saat memuat maupun membongkar container agar selalu meningkatkan kelancaran di lapangan pekerjaan
3. Sebagai referensi bagi adek kelas nanti nyaa dan memberikan informasi dan wacana yang bermanfaat bagi Taruna/I maupun yang hendak ingin melakukan penulisan Kembali dalam bentuk bidang yang sama.

1.3 Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan penulis bahas pada rumusan masalah ini sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pada kegiatan container full untuk meningkatkan kelancaran eskpor dan impor di depo PT. Segera Mitra Abadi cabang dumai?
2. Apa saja kendala yang ada dalam kegiatan *container full* di depo PT. Segera Mitra Abadi cabang dumai?

3. Bagaimana optimalisasi kegiatan container full untuk meningkat kelancaran di depo PT. Segera Mitra Abadi cabang dumai?

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun permasalahan penelitian penulisan batasi untuk mencegah meluasnya pembahasan penelitian ini, yaitu hanya mengenai:“optimalisasi kegiatan container full untuk meningkatkan kelancaran dalam ekspor dan impor di depo PT. Segera Mitra Abadi cabang Dumai.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Proposal Tugas Akhir (TA). Adapun penyusunan adalah sebagai berikut :

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK (Indonesia)

ABSTRACT (English)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3 Perumusan Masalah

1.4 Pembatasan Masalah

1.5 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritis

2.2 Studi Penelitian Terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3 Teknik Analisis Data

3.4 Jadwal Penelitian

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.2 Analisis Data

4.3 Alternatif Pemecahan Masalah

4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN